

**PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENGGUNAAN METODE
KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI DESA DOLOK HATARAN
KECAMATAN SIANTAR KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI



Oleh: **USWATUN HASANAH**

NIM: 0801172161

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS

KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

HALAMAN JUDUL

**PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENGGUNAAN METODE
KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI DESA DOLOK HATARAN
KECAMATAN SIANTAR KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mempermudah Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat (SKM)**

Oleh

Uswatun Hasanah

NIM: 0801172161

PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI

SUMATERA UTARA

2021

**PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENGGUNAAN ALAT
KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI DESA DOLOK HATARAN
KECAMATAN SIANTAR KABUPATEN SIMALUNGUN**

USWATUN HASANAH
NIM.0801172161

ABSTRAK

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan kontrasepsi yang efektif dan efisien yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup panjang untuk menjarangkan kelahiran. MKJP masih sangat sedikit digunakan oleh ibu rumah tangga disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan dorongan dari diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi ibu rumah tangga terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain eksploratif. Data diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan 8 informan yakni 2 kader KB dan 6 ibu rumah tangga. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun pada bulan Juli 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi ibu rumah tangga terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Dolok Hataran kurang baik, ditentukan dari dua faktor yaitu: faktor internal seperti penyuluhan, motivasi dan harapan serta faktor eksternal seperti kontras dan inensitas. Diharapkan kepada petugas KB di Desa Dolok Hataran melakukan penyuluhan yang lebih sering sebagai salah satu cara untuk menarik minat ibu rumah tangga dalam menggunakan MKJP sebagai alat kontrasepsi yang digunakan.

Kata kunci: Persepsi, Ibu rumah tangga, Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

**PERCEPTIONS OF HOUSEHOLDS ON THE USE OF LONG-TERM
CONTRACEPTION TOOLS (MKJP) IN DOLOK HATARAN VILLAGE,
SIANTAR DISTRICT, SIMALUNGUN REGENCY**

USWATUN HASANAH
NIM.0801172161

ABSTRACT

Long-term contraceptive method (MKJP) is an effective and efficient contraception that can last for a long period of time to space births. MKJP is still very little used by housewives due to lack of knowledge and encouragement from themselves. This study aims to determine the perception of housewives on the use of long-term contraceptive methods (MKJP). This type of research is a qualitative research with an exploratory design. Data were obtained from in-depth interviews with 8 informants, namely 2 family planning cadres and 6 housewives. This research was conducted in Dolok Hataran Village, Siantar District, Simalungun Regency in July 2021. The results showed that the perception of housewives towards the use of the Long Term Contraception Method (MKJP) in Dolok Hataran Village was not good, determined from two factors, namely: internal factors such as counseling, motivation and expectations as well as external factors such as contrast and intensity. It is hoped that family planning officers in Dolok Hataran Village will conduct more frequent counseling as a way to attract housewives' interest in using MKJP as a contraceptive used.

Keywords: Perception, Housewives, Long Term Contraception Method (MKJP).

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 0801172161
Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Peminatan : PKIP (Pendidikan kesehatan dan Ilmu perilaku)
Tempat/Tgl Lahir : Pematang Siantar, 28 September 1999
Judul Skripsi : Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka panjang (MKJP) Di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar kabupaten Simalungun

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar S-1 di program studi ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM UIN Sumatera Utara Medan
3. Jika Dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FKM Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Medan, September 2021

Uswatun Hasanah
NIM. 0801172161

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : 0801172161

PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) DI DESA DOLOK HATARAN KECAMATAN SIANTAR KABUPATEN SIMALUNGUN

Dinyatakan bahwa skripsi dari mahasiswi ini telah disetujui, diperiksa, dan di pertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Medan, 30 September 2021

Disetujui

Dosen Pembimbing

Pembimbing Integrasi Keislaman

Reni Agustina Harahap, SST,M.Kes
NIP. 11000000124

Dr. Jufri Naldo, M.A
NIP. 188606262015031007

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul :

Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi
Jangka Panjang (MKJP) Di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar
Kabupaten Simalungun

Yang Dipersiapkan dan Diperintahkan Oleh :

Uswatun Hasanah

NIM: 0801172161

Telah Diuji Dan Diperintahkan Di Hadapan Tim Penguji Skripsi
Pada Tanggal 30 September 2021
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

TIM PENGUJI

Ketua Penguji

Dr. Mhd. Furqan, S.Si, M.Comp.Sc

NIP. 19800806 200604 1 003

Penguji I

Penguji II

Penguji Integrasi

Reni Agustina Harahap, SST, M.Kes
NIP. 1100000124

Rapotan Hasibuan, SKM, M.Kes
NIP. 19906062019031016

Dr. Jufri Naldo, M.A
NIP. 188606262015031007

Medan, 30 September 2021
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dekan

Prof. Dr. Syafaruddin, M.pd
NIP. 19620716 199003 1004

RIWAYAT HIDUP PENULISAN

Nama : Uswatun Hasanah
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 28 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl. Asahan KM. VIII Dolok Hataran
Contact Person : +6282166023428
Alamat E-mail : Uswatunhan28@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

SD (2011) : SD Negeri 091255
SMP (2014) : SMP Swasta Taman Asuhan
SMA (2017) : SMA N 2 Pematang siantar
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU)
Medan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat, Peminatan PKIP

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka panjang (MKJP) Di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar kabupaten Simalungun”. Shalawat dan salam juga tidak lupa tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Terima kasih kepada kedua orangtua tercinta, Bapak Suhardi dan Ibu Lilik Supriati, S.Sos.I yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, kasih sayang dan materi yang luar biasa kepada saya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Susilawati, S.K.M, M.Kes selaku Ketua Program Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Watni Marpaung, S.HI, MA selaku Dosen pembimbing akademik.

6. Ibu Reni Agustina Harahap, SST, M.Kes selaku Dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, dukungan, motivasi, ilmu dan segalanya.
7. Bapak Dr. Jufri Naldo, MA selaku Dosen pembimbing Kajian Integrasi Keislaman yang telah berkenan meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya.
8. Bapak Rapotan Hasibuan, SKM, M.Kes selaku penguji proposal seminar saya.
9. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
10. Kepada Fariq Rifqi Siregar sebagai orang yang berperan penting dalam penulisan skripsi ini dan selalu ada di setiap saya membutuhkan bantuan, selalu memberikan dukungan positif kepada saya sehingga saya dapat berada di titik ini.
11. Majelis Taklim (Dirayati Annisa Dalimunthe, Melda Chairunnisa Hsb, Tasya Armiyati, Yuni Harmila Siregar. Saya mengucapkan terimakasih telah menjadi orang yang mau direpotkan selama masa perkuliahan dari awal hingga akhir.
12. Fadella Amirah Siregar, Azila Maysarah Siregar, Rizky Audifa sebagai sahabat yang selalu ada untuk saya dalam hal apapun.
13. Dita Khairani Nst, Rianka Tri Alvionita, Risky Widya Astuti. Saya mengucapkan terimakasih telah menjadi orang yang mau direpotkan selama masa perkuliahan dari awal hingga akhir.
14. Kepada seluruh teman seperjuangan di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Angkatan 2017, Khususnya IKM-D terima kasih atas pengalaman yang luar biasa dalam menemani perkuliahan awal hingga akhir.

15. Kepada teman-teman satu stambuk peminatan PKIP (Pendidikan Kesehatan dan Ilmu perilaku) terima kasih atas pelajaran yang berkesan selama perkuliahan.

16. Diakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memanfaatkannya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, September 2021

USWATUN HASANAH

NIM.0801172161

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP PENULISAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	viiiiv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	2
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.1.1. Tujuan Umum.....	6
1.2.1. Tujuan Khusus.....	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1. Pengertian Persepsi	8
2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	9
2.3. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).....	11
2.3.1. Pengertian.....	11
2.4. IUD atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).....	11
2.5. Alat Kontrasepsi Implan	15
2.5.1 Jenis-Jenis Implan	15
2.5.2 Cara Kerja Implan	16
2.5.3 Keuntungan Implan	16
2.5.4 Efektivitas Implan	17
2.5.5 Efek samping yang Ditimbulkan Implan	17
2.5.6 Indikasi Pemakaian Implan	17

2.5.7 Waktu Pemasangan Implan.....	18
2.6. MOP (Metode Operasi Pria)	20
2.7. MOW (Metode Operasi Wanita).....	20
2.8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP.....	22
2.8.1. Pengetahuan	22
2.8.2. Sikap	23
2.8.3. Dukungan Suami.....	23
2.8.4. Persepsi	24
2.9. Kajian Integrasi Keislaman.....	25
2.9.1. Pandangan Islam tentang Implan	25
2.10. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	29
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.2.1 Lokasi Penelitian	29
3.2.2 Waktu Penelitian	29
3.3. Informan Penelitian	29
3.4. Metode Pengumpulan Data	30
3.4.1 Instrumen Penelitian.....	30
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data	31
3.4.3 Prosedur Pengumpulan data	31
3.5. Keabsahan Data.....	32
3.6. Analisis Data	32
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN.....	34
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	34
4.1.1. Gambaran Umum Desa Dolok Hataran	34
4.2. Karakteristik Informan.....	35
4.3. Gambaran Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	35
4.4. Hasil Penelitian	36
4.4.1. Faktor Internal.....	36
4.5. Pembahasan	42
4.5.1. Persepsi ibu rumah tangga terhadap penggunaan alat kontrasepsi jangka	

panjang (MKJP)	42
4.6.2. Perspektif Islam Terhadap Metode kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1. Kesimpulan	50
5.2. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1. Gambar Peta Desa Dolok Hataran, Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun	34
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1.karakteristik Informan.....	35
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Informed Consent</i>	56
Lampiran 2 Instrumen Penelitian.....	59
Lampiran 3 Trankip Hasil Wawancara.....	63
Lampiran 4 Dokumentasi Lapangan.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk Indonesia pada September 2020 sebanyak 270,20 juta jiwa. Sejak Indonesia menyelenggarakan sensus penduduk yang pertama padatahun 1961 jumlah penduduk terus mengalami peningkatan, hasil sensus penduduk tahun 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2010 memperlihatkan penambahan jumlah penduduk sebanyak 32,56 juta jiwa atau rata-rata sebanyak 3,26 juta setiap tahun. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010-2020), laju pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,25 persen pertahun. Terdapat perlambatan laju penduduk sebesar 0,24 persen poin jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada periode 2000-2010 yang sebesar 1,49 persen (BPS, 2020) .

Masalah kependudukan di Indonesia ditandai dengan adanya laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tidak seimbang akan mengakibatkan tekanan yang berat pada sektor peyediaan sandang, pangan, lapangan kerja, fasilitas kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya. Pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun semakin meningkat. Meningkatnya suatu penduduk tentunya akan memengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri. Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah membentuk suatu program yang dikenal dengan Keluarga Berencana (Kenta, 2017).

Meningkatnya jumlah penduduk yang digambarkan dengan adanya kepadatan penduduk mengakibatkan persaingan yang semakin meningkat antar penduduk. Masalah kemiskinan, pengangguran dan tekanan hidup yang akan memberikan kontribusi terhadap terjadinya konflik sosial dan kriminalitas baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipengaruhi oleh tekanan jumlah penduduk. Tidak hanya perihal masalah sosial yang akan muncul, masalah-masalah lainnya juga akan bermunculan mulai dari masalah kerusakan lingkungan, pemanasan global, peningkatan kebutuhan pangan, energi dan air. Oleh karena itu pemerintah membuat suatu program untuk dapat mengintervensikan masalah pertumbuhan penduduk yang tidak pernah terkendali yaitu dengan adanya program Keluarga Berencana (KB) (Purba et al., 2021)

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor.87 Tahun 2014 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana, dan sistem informasi keluarga menyebutkan bahwasanya program keluarga berencana adalah suatu upaya dalam mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal dalam melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Keluarga berencana juga merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB meliputi adanya penyediaan informasi, pendidikan, dan langkah-langkah bagi keluarga agar dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, jarak

usia antar anak, serta kapan akan berhenti memiliki anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018)

Kebijakan pemerintah tentang KB pada saat ini telah mengarah kepada pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan kontrasepsi yang efektif dan efisien dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang untuk menjarangkan jarak kelahiran. Alat kontrasepsi yang termasuk kedalam kelompok MKJP adalah IUD, Implan (susuk), MOP (Metode Operasi Pria), dan MOW (Metode Operasi Wanita) sedangkan yang termasuk kedalam kategori Non-MKJP adalah suntik, pil, dan kondom.

Berdasarkan data peserta KB aktif tahun 2020 di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, didapatkan hasil bahwa pada tahun 2020 jumlah pasangan usia subur (PUS) pada bulan Januari-Juni 2020 sebanyak 251 orang, Agustus sebanyak 252, September 250 dan pada bulan Oktober sebanyak 146 orang. Berdasarkan pemakaian alat kontrasepsi yang menggunakan MKJP yaitu IUD sebanyak 4 orang, MOW sebanyak 31 orang, MOP sebanyak 2 orang dan Implan sebanyak 28 orang. Untuk non-MKJP yaitu pil sebanyak 20 orang, suntik sebanyak 56 orang, dan kondom sebanyak 5 orang.

Penggunaan alat kontrasepsi MKJP dinilai lebih efektif dalam mencegah kehamilan dibandingkan dengan alat kontrasepsi Non-MKJP seperti pil dan suntik. Namun dapat dilihat bahwa penggunaan MKJP masih cukup rendah jika dibandingkan dengan penggunaan Non-MKJP. Masih

rendahnya partisipasi PUS dalam pemanfaatan KB dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan perilaku. Pemakaian alat kontrasepsi merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan.

Pada hakikatnya, KB tidak bertujuan untuk membatasi kehamilan dan kelahiran yang dipandang sangat bertentangan dengan eksistensi dan esensi perkawinan itu sendiri, melainkan hanya mengatur kehamilan dan kelahiran anak. Sehingga bila dilihat dari fungsi dan manfaat KB yang dapat melahirkan kemaslahatan dan mencegah *kemadharatan*, maka tidak diragukan lagi kebolehan dalam Islam.

Menurut Majelis Ulama Indonesia (MUI), keluarga berencana adalah suatu ikhtiar atau usaha yang dilakukan oleh manusia dalam mengatur kehamilan dalam keluarga dengan cara yang tidak melawan dan melanggar hukum agama yang telah ada, demi untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah. Keluarga berencana bukanlah suatu Birth Control ataupun *tahdid al nasl* yang pada dasar konotasinya adalah pembatasan, yang mana banyak bertentangan dengan tujuan dari pernikahan yaitu memiliki banyak keturunan (Tim penyusun Majelis Ulama Indonesia, 1984).

Dalam Q.S An.Nisa ayat 9 Allah SWT berfirman:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang

benar.” Pengertian yang lemah pada ayat di atas mempunyai makna lemah secara fisik biologis, mental psikologi, mental spiritual, sosial ekonomi, pendidikan dan keterampilan, sosial kemasyarakatan dan sebagainya.

Pada dasarnya menggunakan alat kontrasepsi tidak hanya dilakukan oleh perempuan melainkan dapat juga dilakukan kepada laki-laki dewasa yang telah menikah, dalam hal ini laki-laki dewasa dapat menggunakan kondom yaitu suatu alat kontrasepsi yang praktis dan murah, terbuat dari karet tipis sekali, juga sangat efektif, asal betul pemakaiannya, dan harus dengan persetujuan kedua suami istri. Sebagai alat kontrasepsi yang akan digunakan pada saat berhubungan suami istri, pemakaian kondom di fungsikan sebagai salah satu cara pencegahan untuk keluarnya sperma didalam vagina agar tidak terjadinya kehamilan setelah melakukan hubungan suami istri (Emilia, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian (Fakhri, 2015) tentang determinan pelayanan KB Metode kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di wilayah kerja Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura menunjukkan bahwa pengetahuan, persepsi keyakinan dan dukungan suami mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan dan pemilihan dalam pemakaian KB MKJP.

Berdasarkan hasil penelitian (Alfiah, 2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2015 menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan, dukungan suami dan tenagaKesehatan dalam penggunaan dan pemilihan jenis kontrasepsi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada para ibu rumah tangga menunjukkan bahwa pengetahuan mereka mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang atau yang biasa disebut dengan MKJP masih kurang baik karena masyarakat takut adanya efek samping yang di timbulkan dari metode kontrasepsi jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi ibu rumah tangga terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas. Maka rumusan masalah penelitian di atas adalah bagaimana Persepsi Ibu Rumahtangga Terhadap Penggunaan MKJP di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar kabupaten Simalungun.

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi ibu rumah tangga terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun.

1.1.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)
2. Menggambarkan faktor internal yang berkaitan dengan persepsi ibu

rumah tangga terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) meliputi penyuluhan, motivasi, dan harapan

3. Menggambarkan faktor eksternal yang berkaitan dengan persepsi ibu rumah tangga terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) meliputi kontras dan intensitas

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan menambah wawasan dan pengalaman juga sebagai sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, sistematis, dan kemampuan untuk dapat menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah.
2. Bagi Petugas Kesehatan selanjutnya, sebagai bahan masukan dalam rangka lebih meningkatkan pelayanan KB terutama pada alat kontrasepsi MKJP
3. Bagi Dunia Pendidikan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai Alat Kontrasepsi MKJP
4. Bagi Ibu rumah tangga untuk menambah pengetahuan mengenai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah suatu proses di mana data yang diterima melalui panca indra akan disampaikan ke dalam otak yang kemudian dapat memberikan arti dan tanggapan terhadap suatu stimulus dan suatu proses yang dimaksud yaitu urutan kejadian dalam perkembangan sesuatu (Kenta, 2017).

Pengertian persepsi adalah suatu tanggapan, pendapat yang didalamnya terkandung unsur penilaian seseorang terhadap suatu objek dan gejala berdasarkan pengalaman dan wawasan yang dimiliki. Persepsi sebagai suatu pandangan, pengertian dan interpretasi seseorang dalam suatu objek yang diinformasikan, terutama cara orang tersebut dengan diri dan lingkungan tempat tinggal dan berinteraksi (Mulyani, 2016).

Persepsi adalah sebagai suatu tanggapan (penciptaan) dari suatu serapan. Dalam kaitannya dengan judul proposal ini, sehingga persepsi dapat diartikan sebagai tanggapan atau pengamatan (Kenta, 2017).

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap suatu objek tertentu. Persepsi merupakan sebuah aktivitas mengindera, menginteraksikan, dan memberikan penilaian pada objek-objek fisik maupun objek sosial yang ada di lingkungan. Sensasi-sensasi dari lingkungan akan diolah bersama-sama dengan hal-hal yang telah dipelajari

belumnya baik berupa harapan-harapan, nilai-nilai, sikap, ingatan, dan lain sebagainya. Didalam proses persepsi, individu tersebut dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek yang dapat bersifat positif maupun negative, senang atau tidak senang dan lainnya. Persepsi melibatkan dua proses sekaligus yaitu proses bottom-up (pengetahuan seseorang yang relevan dengan stimulus tersebut (Warman, 2019).

Dari uraian penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses di mana individu dapat memberikan penilaian, menginterpretasikan dan mengorganisir apa yang telah ditangkap melalui sistem alat indra untuk memberikan arti pada lingkungannya. Persepsi yang dimaksud di sini adalah persepsi mengenai penggunaan alat kontrasepsi implan.

2.2 Faktor-faktor Yang Memengaruhi Persepsi

Menurut (Notoatmodjo, 2010) Faktor penyebab dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal adalah faktor yang melekat pada objeknya, sedangkan faktor internal adalah faktor yang terdapat pada orang yang mempersepsikan stimulus tersebut.

1. Faktor Eksternal
 - a. Kontras: Cara termudah untuk menarik perhatian adalah dengan membuat kontras baik pada warna, ukuran, bentuk atau gerakan.
 - a. Kontras Warna
 - b. Kontras Ukuran

- c. Kontras Bentuk
 - d. Kontras Gerakan
- b. Perubahan intensitas: Suara yang berubah dari pelan menjadi keras, atau cahaya yang berubah dengan intensitas tinggi akan lebih menarik perhatian kita.
 - c. Pengulangan (repetition): Dengan pengulangan, walaupun pada mulanya stimulus tersebut tidak masuk dalam rentang perhatian kita, akan tetapi pada akhirnya akan mendapatkan perhatian kita.
 - d. Sesuatu yang baru (novelty): Suatu stimulus yang baru akan lebih menarik perhatian daripada sesuatu yang telah kita ketahui sebelumnya.
 - e. Sesuatu yang menjadi perhatian orang banyak: Sesuatu stimulus yang menjadi perhatian orang banyak akan selalu menarik perhatian.
2. Faktor Internal
- a. Pengalaman/Pengetahuan: pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang kita peroleh.
 - b. Harapan atau expectation: Harapan terhadap sesuatu akan memengaruhi persepsi terhadap suatu stimulus.
 - c. Kebutuhan: Kebutuhan akan menyebabkan stimulus tersebut dapat masuk dalam rentang perhatian dan kebutuhan ini akan menyebabkan kita menginterpretasikan stimulus secara berbeda.
 - d. Motivasi: Motivasi akan memengaruhi persepsi seseorang.

- e. Emosi: emosi seseorang akan memengaruhi persepsinya terhadap stimulus yang ada.
- f. Budaya: seseorang dengan latar belakang budaya yang sama akan menginterpretasikan orang-orang dalam kelompoknya secara berbeda, namun akan mempersepsikan orang-orang diluar kelompoknya sebagaisama saja (Notoatmodjo, 2010).

2.3 Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

2.3.1. Pengertian

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan kontrasepsi yang efektif dan efisien yang dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup panjang untuk menjarangkan kelahiran. Alat kontrasepsi yang termasuk kedalam kelompok MKJP adalah IUD, Implan(susuk), MOP (Metode Operasi Pria), MOW(Metode Operasi Wanita).

2.4 IUD atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Intra Uterine Device (IUD) atau Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) merupakan salah satu alat kontrasepsi yang dimasukkan kedalam Rahim yang di rancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan dan masa aktif fungsi reproduksi dari alat kontrasepsi ini). Alat kontrasepsi ini diletakkan dalam vacuum uteri sebagai usaha kontrasepsi menghalangi fertilitas dan menyulitkan telur berimplantasi dalam uterus.

IUD atau AKDR merupakan alat kontrasepsi yang terbaik bagi wanita. Alat ini sangat efektif dan tidak perlu diingat setiap hari seperti

halnya pil. Bagi ibu yang menyusui AKDR juga tidak akan mempengaruhi isi, kelancaran maupun kadar ASI dari ibu yang memakai alat kontrasepsi ini (Proverawati et al., 2016).

3. Jenis-jenis alat kontrasepsi AKDR yang sering digunakan di Indonesia antara lain sebagai berikut :

a. Copper-T

AKDR berbentuk T yang terbuat dari bahan polyethelen di mana pada bagian vertikalnya diberikan lilitan kawat tembaga yang halus. Lilitan kawat tembaga yang halus ini mempunyai kegunaan antifertilisasi yang cukup baik.

b. Copper-7

AKDR ini berbentuk seperti angka 7 dengan maksud untuk memudahkan saat proses pemasangan berlangsung. Jenis ini memiliki ukuran diameter batang vertical 32 mm dan ditambahkan gulungan kawat tembaga yang fungsinya sama seperti lilitan tembaga halus pada jenis Copper-T.

c. Multi Loop

AKDR ini terbuat dari plastic (*polyethelene*) dengan adanya dua tangan kiri dan dua tangan kanan yang berbentuk seperti sayung yang fleksibel. Multi load memiliki 3 ukuran yaitu standar, small, dan mini.

d. Lippes Loop

AKDR ini terbuat dari bahan *polyethelence* yang berbentuk spiral

atau huruf S bersambung. Untuk memudahkan kontrol, dipasang benang pada ekornya. Lippes loop ini terdiri dari 4 jenis yang berbeda-beda ukuran panjang bagian atasnya. Tipe A ukuran 25 mm (benang biru), tipe Bukuran 27,5mm (benang hitam), tipe C ukuran 30 mm (benang kuning), dan tipe D ukuran 30 mm (tebal, benang putih)

4. Keuntungan IUD atau AKDR antara lain:
 - a. Sebagai kontrasepsi, efektivitasnya tinggi.
 - b. Dapat efektif setelah proses pemasangan.
 - c. Tidak mempengaruhi hubungan seksual.
 - d. Tidak tergantung pada daya ingat.
 - e. Meningkatkan kenyamanan seksual karena tidak perlu takut hamil.
 - f. Tidak adanya efek samping hormonal
 - g. Dapat dipasang setelah melahirkan
 - h. Membantu mencegah kehamilan di luar kandungan (kehamilan ektopik).
5. Kerugian yang dapat ditimbulkan pada pemakaian IUD atau AKDR yaitu :
 - a. Adanya rasa nyeri dibagian perut dan pendarahan sedikit (spoting). Inidapat berlangsung selama 3 bulan setelah adanya proses pemasangan.
 - b. Haid lebih lama dan banyak, perdarahan.
 - c. Saat haid lebih sakit.
 - d. Pengguna harus memeriksa posisi benang AKDR dari waktu ke waktu.
 - e. Yang dapat memakai IUD atau AKDR yaitu:

- f. Usia produktif.
- g. Keinginan untuk menggunakan MKJP.
- h. Ibu yang sedang menyusui.
- i. Risiko rendah PMS.
- j. Tidak menghendaki metode kontrasepsi hormonal (Proverawati et al.,2016).

Yang tidak dapat memakai IUD atau AKDR yaitu:

1. Sedang hamil.
2. Mempunyai penyakit kelamin.
3. Perdarahan di daerah kemaluan yang tidak diketahui penyebabnya.
4. Tumor jinak atau ganas.
5. Kelainan bawaan Rahim.
6. Diabetes.
7. Penyakit kurang darah.
8. Ukuran rongga Rahim kurang dari 5cm dan belum pernah melahirkan.

Waktu pemasangan IUD atau AKDR :

1. Dapat dipasang kapan saja dalam siklus haid seama yakin tidak hamil
2. Pemasangan setelah persalinan (48 jam setelah persalinan)
3. Setelah keguguran atau aborsi

Kelemahan dari penggunaan IUD atau AKDR ini adalah perlunya kontrol kembali untuk memeriksa posisi benang dari waktu kewaktu. Waktu kontrol yang harus diperhatikan adalah setiap 1 bulan pasca pemasangan, 3

bulan, dan 6 bulan berikutnya, dan apabila ada keterlambatan haid dalam kurun waktu 1 minggu,serta tidak bisa di cabut sendiri oleh penggunanya.

2.5 Alat Kontrasepsi Implan

Implan merupakan salah satu alat kontrasepsi yang dipasangkan di bawah kulit pada lengan kiri penggunanya. Metode ini dapat dipakai oleh semua wanita dalam usia reproduksi dan aman dipakai pada masa menyusui. Pemasangan dan pencabutan kembali implan hanya dapat dilakukan oleh petugas keamanan yang terlatih (Nani, 2018).

2.5.1 Jenis-Jenis Implan

Susuk atau implan adalah alat kontrasepsi metode hormonal jangka panjang. Ada dua jenis susuk/implan, yaitu norplant dan implanon yang memiliki beberapa perbedaan.

a. Norplant

Kontrasepsi bedaya guna lima tahun yang terdiri atas enam batang kapsul kecil yang fleksibel, bahan pembuatnya adalah silastik berisi levonorgestrel (LNG). LNG adalah suatu progestin sitetik yang memiliki panjang 3,4 cm dan diameter 2,4 mm.

b. Implanon

Memiliki daya guna yang lebih pendek daripada susuk norplant sekitar tiga tahun. Susuk implanon ini hanya terdiri dari satu batang putih lentur yang memiliki panjang kira-kira 40 mm dan diameter 2 mm. Biasanya dalam susuk implanon telah dipersiapkan jarum yang terpasang pada inserter khusus berbentuk semprit dispossible dalam kemasan steril

kantung aluminium. Implanon berisi progestin 3-keto-desogestrel. Implanon dipasang dengan cara penyuntikan subkutan biasa yang bisa dilakukan tanpaanastesi lokal (Jitowiyono, 2019).

2.5.2 Cara Kerja Implan

Metode ini membuat lendir serviks menjadi kental dan mengganggu proses pembentukan endometrium, dan mengurangi transportasi sperma sehingga menekan ovulasi. Implan efektif dalam menunda kehamilan jangka panjang (5 tahun), bebas dari pengaruh estrogen, tidak mengganggu hubungan seksual, dan tidak mengganggu produksi Asi. Selain itu implan juga dapat di cabut setiap saat sesuai dengan kebutuhan sang pemakai. Waktu yang paling baik untuk pemasangan implan adalah saat wanita haid (terjadinya spotting, perdarahan haid memanjang atau lebih sering berdarah) (Nani, 2018).

2.5.3 Keuntungan Implan

1. Memiliki daya guna yang tinggi
2. Perlindungan jangka panjang sampai dengan 5 tahun
3. Memiliki tingkat pengembalian kesuburan yang sangat cepat setelah selesaipencabutan
4. Tidak memerlukan pemeriksaan bagian dalam
5. Terbebas dari pengguna esterogen
6. Tidak akan mengganggu aktivitas seksual bagi pemakainya
7. Tidak akan mengganggu produksi Asi bagi ibu menyusui
8. Pasien hanya perlu kembali control ke klinik jika ada keluhan
9. Implan dapat dicabut pada setiap saat sesuai kebutuhan

2.5.4 Efektivitas Implan

Implan sangat efektif mulai dari (0,2-1 kehamilan per 100 padaperempuan). Dan keuntungan dari segi Nonontrasepsi yaitu:

1. Dapat mengurangi nyeri saat haid
2. Mengurangi jumlah darah yang keluar saat haid
3. Mengurangi maupun memperbaiki anemia
4. Dapat menurunkan angka kejadian tumor jinak pada payudara
5. Menurunkan angka kejadian endometriosis pada pasien (Rahmi, 2017)

2.5.5 Efek samping yang Ditimbulkan Implan

1. Adanya gangguan haid pada pemakai implant
2. Gangguan pada berat badan
3. Terjadinya nyeri pada payudara
4. Munculnya jerawat
5. Gangguan depresi
6. Perubahan mood dan kegelisahan/kecemasan
7. Tidak adanya perlindungan terhadap infeksi penyakit menular seksual termasuk juga HIV/AIDS
8. Memerlukan tindakan pebedahan minor pada saat pemasangan dan pencabutan oleh para tenaga medis yang telah ahli (Amran, 2019)

2.5.6 Indikasi Pemakaian Implan

Yang bisa ataupun boleh menggunakan KB Implan adalah:

- c. Wanita yang sedang usia reproduksi
- d. Wanita yang memiliki keinginan memakai alat kontrasepsi untuk jangka waktu yang panjang akan tetapi tidak bersedia menggunakan AKDR
- e. Wanita yang tidak bisa menggunakan pil KB yang mengandung estrogen
- f. Wanita yang sedang menyusui dan membutuhkan kontrasepsi
- g. Wanita yang pasca persalinan dan tidak menyusui
- h. Pasca keguguran
- i. Wanita yang memiliki tekanan darah <math><180/100\text{ mmHg}</math>, dengan masalah pembekuan darah atau memiliki riwayat anemia bulan sabit.

2.5.7 Waktu Pemasangan Implan

Waktu yang tepat untuk pemasangan implan yaitu:

1. Setiap saat selama siklus haid pada hari ke-2 sampai hari ke-7, dan tidak diperlukan metode kontrasepsi tambahan
2. Insersi dapat dilakukan pada setiap saat dengan adanya syarat diyakini tidak terjadinya kehamilan, dan apabila insert setelah hari ke-7 pada siklus haid dianjurkan supaya tidak melakukan hubungan intim ataupun menggunakan metode kontrasepsi yang lainnya pada tujuh hari kedepan.
3. Apabila sedang menyusui pada enam minggu sampai enam bulan setelah proses persalinan, insersi dapat dilakukan setiap saat. Dan apabila sedang menyusui penuh, tidak perlu/dianjurkan menggunakan

metode kontrasepsi lainnya.

4. Apabila enam minggu setelah melahirkan dan telah haid kembali, insersi dapat dilakukan pada setiap saat, dianjurkan untuk tidak melakukan hubungan seksual selama tujuh hari kedepan dan tidak menggunakan alat kontrasepsi lain.
5. Apabila kontrasepsi yang dipakai sebelumnya adalah kontrasepsi suntik, maka 16mplant dapat diberikan pada saat jadwal kontrasepsi suntik sebelumnya.
6. Apabila kontrasepsi sebelumnya adalah kontrasepsi hormonal (kecuali kontrasepsi AKDR) dan ingin menggantinya dengan norplant, insersi ini dapat dilakukan setiap saat kecuali sedang dalam keadaan hamil.
7. Apabila kontrasepsi sebelumnya adalah AKDR dan ingin menggantinya dengan 16mplant. Maka dapat dilakukan insersi pada saat masa haid hari ke-7 dan tidak dianjurkan melakukan hubungan seksual selama tujuh hari kedepan.
8. Pada saat pasca keguguran, 16mplant dapat segera diinsersikan

Implan tidak dapat dipasang pada keadaan :

1. Saat hamil atau diduga sedang hamil
2. Adanya pendarahan pada vagina yang belum memiliki penyebab yang jelas
3. Adanya kanker payudara/benjolan dan memiliki riwayat kanker payudara
4. Memiliki miom uterus dan kanker pada payudara
5. Adanya gangguan glukosa

2.6 MOP (Metode Operasi Pria)

MOP merupakan metode operasi dengan jalan memotong vas deferens sehingga saat ejakulasi tidak terdapat spermatozoa dalam cairan sperma. Dengan cara ini, proses reproduksi tidak akan terjadi lagi dan tidak akan menimbulkan kehamilan untuk selamanya. Karena sifatnya permanen, kontrasepsi ini hanya diperkenankan bagi mereka yang sudah mantap memutuskan untuk tidak memilikianak lagi.

Persyaratan secara umum yang harus dilakukan untuk bisa menjadi akseptor kontrasepsi ini adalah:

1. Sukarela

Calon peserta dan pasangan yang akan mengikuti kontrasepsi ini harus secara sukarela dan mengikuti pelayanan kontrasepsi ini atas keinginan sendiri.

2. Bahagia

Setiap calon peserta harus terikat dalam perkawinan yang sah dan telah dianugerahi sekurang-kurangnya 2 orang anak.

3. Kesehatan

Setiap calon peserta tidak boleh ditemukan kontraindikasi kesehatan pada dirinya (BKKBN, 2015).

2.7 MOW (Metode Operasi Wanita)

MOW merupakan tindakan penutupan terhadap kedua saluran telur

kanan dan kiri yang menyebabkan sel telur tidak lagi dapat melewati saluran telurnya sehingga sel telur tidak akan dapat bertemu dengan sel sperma sehingga tidak terjadinya kehamilan.

Waktu penggunaan MOW:

1. Idealnya dilakukan dalam 48 jam pasca persalinan
2. Dapat dilakukan segera setelah persalinan atau setelah operasi sesar
3. Jika tidak dapat dikerjakan dalam 1 minggu setelah persalinan, ditunda 4-6 minggu

Manfaat MOW:

1. Efektivitasnya tinggi 99,5%
2. tidak mempengaruhi proses menyusui
3. baik bagi klien apabila kehamilan akan menjadi resiko

Kesehatan yang serius.

4. Tidak ada efek samping dalam jangka Panjang
5. Tidak ada perubahan dalam fungsi

seksual Keterbatasan MOW:

1. Harus dipertimbangkan sifat permanen kontrasepsi ini (tidak dapat dipulihkan Kembali, kecuali dengan operasi rekanalisasi)
2. Dilakukan oleh tenaga yang terlatih (BKKBN JATIM, 2015).

2.8 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan MKJP

2.8.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaidera manusia yakni idera pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Sebahagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan terbagi atas enam tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*Know*)Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari dan dilalui sebelumnya. Termasuk juga kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali segala sesuatu yang sangat spesifik dari bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan sesuatu secara baik dan benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara baik dan benar.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di dapat dalam pembelajaran pada situasi atau kondisi yang sebenar-benarnya.

4. Sintesis

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam satu bentuk kesatuan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun

formulasi baru dari formulasi yang telah ada.

5. Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam suatu komponen-kompnen, akan tetapi masih didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya anatara satu dengan yang lainnya.

6. Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang di tentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Nurmala et al., 2016).

2.8.2 Sikap

Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2005), sikap merupakan suatu reaksi dari seseorang terhadap stimulus atau suatu objek. Sikap secara nyata menunjukkan adanya konotasi kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam lingkup kehidupan sehari-hari. Merupakan satu reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Menurut Newcomb, salah satu ahli psikologis sosial menyatakan bahwasanya sikap merupakan pelaksanaan pada motif tertentu, dan sikap ini pula merupakan suatu tindakan atau aktivitas. Akan tetapi merupakan predisposisitindakan dari suatu perilaku.

2.8.3 Dukungan Suami

Dukungan dari suami berpengaruh sangat besar dalam memutuskan/menentukan atau tidaknya kontraepsi serta metode apa yang

sesuai dengan keadaan. Kesadaran dari parasuami dalam menentukan keikutsertaannya terhadap istri dalam masalah kesehatan reproduksi. Partisipasi suami dalam mendukung upaya program KB bukan hanya dengan mengantar para istrinya ke pelayanan kesehatan atau Cuma sekedar memberikan materi finansial akan tetapi para suami harus ikut mendampingi pemasangannya baik dalam proses pemasangan maupun pada saat penyuluhan.

Pentingnya peran suami dalam mempengaruhi keputusan para wanita untuk dapat memakai kontrasepsi memiliki pengaruh yang sangat besar sehingga sebaiknya penyuluhan tentang kontrasepsi implan tidak hanya diberikan kepada para ibu melainkan juga kepada para suami. Selain faktor-faktor di atas, ternyata dalam pemilihan jenis kontrasepsi yang akan digunakan juga tergantung dari kebutuhan masing-masing akseptor. Kebutuhan para akseptor tersebut disesuaikan dengan masa reproduksi sehat. Di mana masa reproduksi sehat wanita dibagi menjadi 3 periode yaitu:

- a. Kurun reproduksi muda (15-19 tahun) yakni merupakan tahap menunda kehamilan
- b. Kurun reproduksi sehat (20-35 tahun) merupakan tahap untuk menjarangkan jarak kehamilan
- c. Kurun reproduksi tua (36-45 tahun) merupakan tahap untuk mengakhiri kehamilan

2.8.4 Persepsi

Persepsi adalah interpretasi tentang apa yang direncanakan atau

dirasakan. Berdasarkan uraian tersebut persepsi merupakan proses penilaian suatu objek, melalui proses penginderaan dan dipengaruhi pengalaman dan kondisi saat ini. Persepsi bersifat subjektif karena tergantung pada kemampuan masing-masing individu. Persepsi tersebut akan mempengaruhi apa yang akan dimunculkan kedalam suatu bentuk perilaku. Dengan persepsi yang benar tentang KB dengan begitu para ibu rumah tangga akan mengikutinya (Notoatmodjo, 2010).

2.9. Kajian Integrasi Keislaman

Keluarga berencana atau family planning ataupun dalam bahasa Arab memiliki suatu istilah *tanzimu al-nasl* (pengaturan keturunan atau kelahiran) memiliki sebuah arti pasangan suami istri yang memiliki suatu rencana yang konkrit mengenai kapan anak-anaknya diharapkan lahir/memiliki keturunan, agar setiap anak yang lahir dapat disambut dengan bahagia dan penuh rasa syukur. Keluarga berencana dititik beratkan kepada perencanaan, pengaturan, dan pertanggung jawaban para orang tua kepada anggota keluarganya, supaya secara mudah dapat mewujudkan suatu keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Maka dari itulah perlu dilakukannya berbagai cara dan upaya agar dalam kegiatan antara hubungan suami dan istri tidak terjadinya kehamilan (Ariyeni, 2019).

2.9.1. Pandangan Islam tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Menggunakan KB dalam adalah untuk mencegah terjadinya kehamilan akibat adanya hubungan badan antara suami dan istri yang telah dikenal sejak

zaman Nabi Muhammad, dengan adanya perbutan ‘Azal¹ yang pada zaman sekarang lebih dikenal dengan melakukan ejakulasi di luar vagina sehingga sperma tidak dapat bertemu dengan indung telur dari istri. Dengan begitu tidak adanya kemungkinan terjadi kehamilan karena indung telur tidak dapat dibuahi oleh sperma sang suami. ‘Azal pernah dilakukan oleh sebahagian dari parasahabat Nabi yang Mejimaki para budak-budaknya akan tetapi mereka tidak menginginkan para budak tersebut hamil/memiliki keturunan. Pada peristiwa ini mereka ceritakan kepada Nabi sembari mengharapkan arahan dari Nabi tentang hukum dari perbutan tersebut. Akan tetapi Nabi tidak menentukan hukumnya, sementara itu wahyu yang masih turun juga tidak ada menentukan perihal hukum tersebut.

Mengenai ‘Azal tersebut dituliskan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

عن جابر قال كنا نعزل على عهد رسول الله صلى الله عليه وسلم. فبلغ ذلك نبي الله صلى الله عليه وسلم. فلم ينهنا. وفي الرواية القران ينزل.

Dari sahabat Jabir berkata bahwasanya: Kami melakukan ‘Azal pada masa Nabi SAW sedangkan pada saat itu Al-Qu’an masih turun, kemudian berita peristiwa ini sampai kepada Rasulullah SAW dan beliau tidaklah melarang kami (Muslim & Bukhari, n.d.).

Dalam Hadis lain juga disebutkan dari sahabat Jabir yang diriwayatkan

¹ Azal ialah melepaskan (zakar, kemaluan laki-laki) setelah dimasukkan (kelubang vagina) untuk mengeluarkan mani diluar vagina.

oleh Muslim disebutkan bahwa:

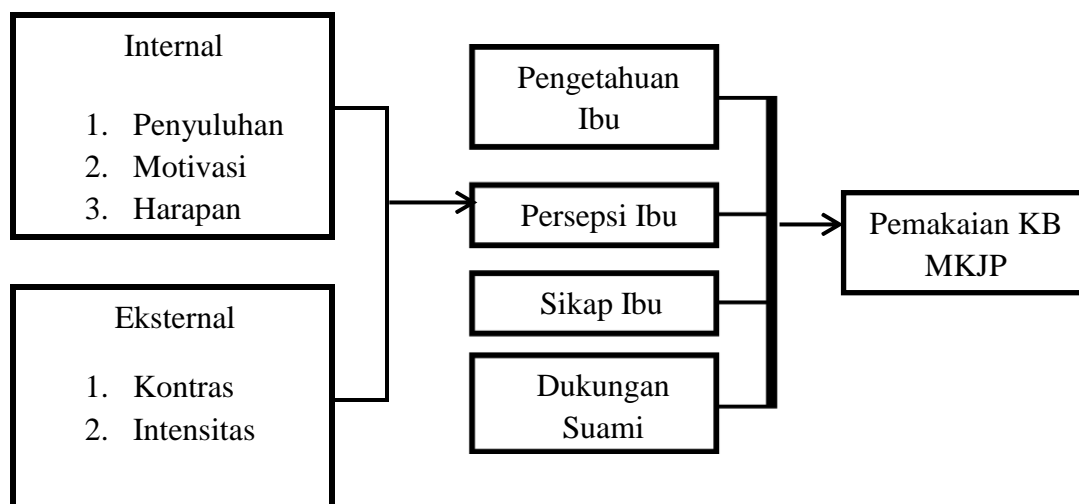
عن جابر ، قال : جاء رجل من الأنصار إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال : إن لي جارية أطوف عليها وأنا أكره أن تحمل ، فقال : اعزل عنها إن شئت ، فإنه سيأتيها ما قدر لها قال : فلبث الرجل ثم أتاه ، فقال : إن الجارية قد حملت ، قال : قد أخبرتك أنه سيأتيها ما قدر لها

Dari sahabat Jabir berkata bahwa: *salah dari seorang kalangan Anshar dating menemui Rasulullah lalu ia berkata: sungguh aku memiliki seorang jariah sedang aku sendiri menggaulinya, akan tetapi aku tidak menginginkan hamil. Kemudian Rasulullah memerintahkan lakukanlah 'Azal jika engkau menghendaki karena dengan begitu hanya akan masuk sekedar saja. Atas dasar itulah kemudian ia melakukan 'Azal. Kemudian ia mendatangi rasul dan berkata: sungguh jariah itu telah hamil, maka Rasulullah pun berkata: aku telah beritahu kamu bahwasanya sperma akan masuk sekedarnya (kerahimnya) dan akan membuahi (Daud, n.d.).*

Hadis di atas merupakan sebuah hadis *taqriri* yang mana menunjukkan bahwasanya sebuah perbuatan 'Azal yang dilakukan dalam keadaan uya agarmenghindari kehamilan maka dapat dibenarkan (tidak adanya larangan), dan jika 'Azal dilarang maka akan dijelaskan dalam Al-Qur'an yang sedang turun pada masa itu dan akan ditegaskan oleh Nabi. Pada dasarnya Nabi hanya mengingatkan bahwa 'Azal hanyalah bagian dari ikhtiar yang dilakukan manusia agar dapat menghindari terjadinya kehamilan, sedangkan segala kepastiannya hanya ada di tangan Allah.

2.10. Kerangka Pikir

Persepsi ibu rumah tangga terhadap penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun di ukur menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Sesuai dengan tujuan yang dicantumkan maka dapat disusun kerangka pikir penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian Mengacu pada Notoatmodjo (2005) dan Nurmala et. al (2016)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain eksploratif yang lebih mengarah ke studi kasus, yaitu merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang memengaruhi terjadinya sesuatu dan penelitian ini merupakan suatu penelitian awal yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai suatu topik penelitian yang nantinya akan dipilih untuk lebih jauh (Morisson, 2017).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Februari 2021 sampai dengan Agustus 2021.

3.3 Informan Penelitian

Untuk mendapatkan para informan yang sesuai dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara purposive yaitu dengan cara pertimbangan tertentu yaitu orang yang terlibat dalam unsur-unsur yang ada di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun

merupakan sasaran utama dari penggunaan MKJP. Informan adalah orang/pihak yang diharapkan dapat memberikan suatu informasi/data yang diinginkan, situasi dan kondisi mengenai fokus penelitian (Martha & Kresno, 2017).

Karakteristik informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah kader sebagai informan kunci, ibu rumah tangga yang menggunakan KB MKJP sebagai informan utama. Penentuan unit informan dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf “*redudancy*” (datanya telah jenuh, ditambah informan tidak lagi memberikan informasi yang baru). Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti kualitatif adalah “tuntasnya” perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan banyaknya sample dan sumber data.

3.4 . Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat perekam, notes, kamera dan pedoman wawancara yang dapat diadaptasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Adibah (2020). Variabel penelitian ini terdiri dari, biografi (karakteristik informan), faktor-faktor yang memengaruhi persepsi perhatian, pendorong dan pengalaman. Persepsi Ibu Rumah Tangga terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, yang dilakukan oleh peneliti dalam bentuk wawancara, telaah dokumen dan observasi lapangan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengambilan data menggunakan

a. Data Primer

Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara mendalam dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat sebelum melakukan wawancara. Wawancara mendalam tersebut adalah salah satu jenis wawancara yang harus dilakukan oleh seorang pewawancara untuk dapat menggali sebuah informasi, pandangan, kepercayaan, pengalaman, pengetahuan dari informan mengenai sesuatu hal yang ingin diketahui secara utuh dan dapat mengobservasi proses penelitian dalam melihat suatu situasi atau lingkungan tertentu (Martha & Kresno, 2017b).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari para kader KB di Desa Dolok Hataran.

3.4.3 Prosedur Pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data adalah sebagai berikut

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti kepada informan yang telah ditetapkan sebelumnya terkait dengan penggunaan alat kontrasepsi implan di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Peneliti mendatangi Bidan dan kader yang menangani pelayanan KB dan mewawancarai mengenai data-data yang terkait

dengan penggunaan alat kontrasepsi MKJP. Kemudian mendatangi para ibu rumah tanggayang menggunakan MKJP di Desa Dolok Hataran.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data yang dibutuhkan oleh peneliti berupa sebuah kutipan, jurnal, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan persepsi penggunaan MKJP.

3. Pengamatan (Observasi)

Mengamati suatu kegiatan, sarana dan prasarana kegiatan pemasangan MKJP di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Peneliti melakukan observasi awal dan mengamati kegiatan pemasangan alat kontrasepsi implan yang dilaksanakan oleh pihak terkait.

3.5 . Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi, triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Metode Triangulasi sumber data dapat dicapai dengan cara *Cross Chek* data dari informan kunci yaitu kader KB dan informan utama dari para ibu rumah tangga yang menggunakan MKJP (Sumantri, 2017).

3.6 Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif memiliki tiga jaluryaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya saja. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan hanya mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bagan. Yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif. Mengumpulkan data dari informasi yang didapat baik dari catatan maupun hasil rekaman pada saat diskusi maupun saat wawancara mendalam yang telah dilakukan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah proses penyajian data adalah menganalisa data melalui kajian data untuk dapat membuat kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang telah dilakukan secara objektif dan juga menjadi lebih sistematis.

BAB IV

HASIL & PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Desa Dolok Hataran

Dolok Hataran adalah salah satu dari 17 desa yang tidak memiliki kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatra Utara, Indonesia dan memiliki luas wilayah desa sekitar 271 Km², dengan jumlah penduduk sebanyak 4.303 jiwa dan 1.084 Kartu Keluarga.



Gambar 4 2. Gambar Peta Desa Dolok Hataran, Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun

Sumber : [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:\(Peta_Wilayah\)_Kabupaten_Simalungun.svg](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Berkas:(Peta_Wilayah)_Kabupaten_Simalungun.svg)

Dilihat dari jumlah penduduk Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun terdapat 2.029 jiwa laki-laki dan 2.274 jiwa penduduk perempuan yang di mana pekerjaan yang paling didominasi oleh laki-laki adalah petani dan para perempuan adalah ibu rumah tangga. Sebagai wilayah yang terletak di Kabupaten Simalungun, Desa Dolok Hataran merupakan Desa yang memiliki status berkembang.

4.2. Karakteristik Informan

Karakteristik informan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah Nama (Inisial), Jenis Kelamin, Umur, Jumlah Anak L/P, Jumlah Melahirkan (Parietas), dan Pendidikan Terakhir. Informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang. Lebih terperinci, informan utama merupakan 6 ibu rumah tangga yang memakai alat kontrasepsi jangka panjang dan 2 kader KB. Kedelapan informan beragama Islam dan semua informan berstatus telah menikah. Penelitian ini dapat terwujud oleh karena adanya ketersediaan dari informan dalam memberikan keterangan melalui proses wawancara.

Adapun Karakteristik informan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2.karakteristik Informan

Informan	Karakteristik			
	Umur	Jlh. anak	Jlh. Melahirkan	P. Terakhir
Kader				
NA	32	L1	1	SMA
EH	37	P2	2	SMA
IRT				
R	42	L1/P1	2	SMA
H	40	L2	2	SMA
SI	28	L2	2	D3
C	40	L1/P1	2	SMA
LS	41	L2/P1	3	SMA
Y	35	P2	2	SMA

4.3. Gambaran penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

Penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, diketahui bahwa para kader KB memberikan informasi kepada para ibu rumah tangga dalam kurun waktu tiga bulan, dalam proses pemasangan metode kontrasepsi yang akan digunakan dapat dilaksanakan ketika adanya ibu rumah tangga yang ingin menggunakan dan tindakan pemasangan dilakukan di puskesmas

setempat dibantu oleh tenaga ahli dan di dampingi oleh kader KB. Setelah proses pemasangan para ibu rumah tangga dapat berkonsultasi kepada kader KB jika memiliki keluhan tentang alat kontrasepsi yang digunakan tersebut sehingga para kader dapat menyampaikan keluhan tersebut kepada tenaga ahli untuk memberikan pertolongan pertama.

4.4. Hasil Penelitian

4.4.1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi penyuluhan, motivasi dan harapan yang di mana pada pedoman wawancara membahas mengenai ketiga unsur di atas.

Dari hasil wawancara mendalam perihal pengertian MJKP pada dasarnya telah dipahami oleh mayoritas informan. Beberapa pernyataan mereka menyebutkan bahwasanya mereka tau apa yang dimaksud dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

“Tau saya tau kontrasepsi jangka panjang, itukan kontrasepsi yang dipakai bisa sampai lama, apalagi saya yang pakai MOW ya yang uda tutup jadi ya saya tau apa itu kontrasepsi jangka panjang”(informan H)

“Metode kontrasepsi jangka panjang ya saya tau itukan kontrasepsi yang gratis dari pemerintah untuk masyarakat yang mau KB”(informan SI dan LS)

“Engga apa itu metode kotrasepsi jangka panjang atau apa tadi MKJP ya, saya gak tau apa itu yang saya tau ya cuma kontrasepsi aja gatau ada jangka panjangnya”(informan R dan C)

Berbeda dengan respons dari informan H, SI dan LS. Informan yang lain (C, R dan Y) mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa yang di maksud dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti pernyataan mereka berikut:

“Apa itu metode kontrasepsi jangka panjang? Baru dengar ini saya.” (informan C)

“Engga apa itu metode kontrasepsi jangka panjang atau apa tadi MKJP ya, saya gak tau apa itu yang saya tau ya cuma kontrasepsi aja gatau ada jangka panjangnya”(informan R)

Sehingga berdasarkan pernyataan informan dapat digambarkan masih adanya pemahaman yang tidak merata dikalangan ibu rumah tangga tentang MKJP.

Hasil wawancara terhadap informan perihal pengetahuan didapatkan pernyataan bahwa:

“iya, saya make MKJP ya saya make MOW yang di operasi penutupan itu”(informan H)

“pakai saya pakai spiral”(informan SI)

Berbeda dengan respons dari informan (H dan SI), respons informan C, R dan LS tidak memakai MKJP seperti pernyataan mereka sebagai berikut:

“engga saya ga make metode kontrasepsi jangka panjang saya pakainya KB suntik”(informan R, C dan LS)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap informan perihal penyuluhan didapatkan pernyataan sebagai berikut:

”sudah,dapat sosialisasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang dari kader” (informan Y)

“uda, tapi uda lama kali dapat sosialisasinya sampai sayapun uda lupa jadinya” (informan C, R dan LS)

Informan Y, C ,R dan LS sebagai ibu rumah tangga menyatakan bahwasanya mereka telah mendapatkan sosialisasi mengenai metode kontrasepsi jangka panjang(MKJP) yang di dapatkan dari kader KB yang sedang bertugas, akan tetapi sosialisasi tersebut sudah cukup lama mereka terima sehingga mereka lupa apa-apa saja yang pernah di sosialisasikan oleh para kader KB.

Hasil wawancara mendalam terhadap informan berdasarkan motivasi didapatkan

pernyataan sebagai berikut:

“motivasi nya ya dari diri sendiri untuk milih alat kontrasepsi yang mau dipakai” (informan C, Y dan LS)

“pernah, dapat motivasinya selain diri sendiri ya pastinya dari suami ya dari kader juga pernah sih” (informan H, dan SI)

Hasil wawancara mendalam terhadap informan berdasarkan alasan ibu dalam memilih alat kontrasepsi, didapatkan pernyataan sebagai berikut:

“yang jadi alasan saya ya diri saya sendiri” (Informan R, C, LS dan Y)

“alasan saya dalam milih alat kontrasepsi itu ya diri sendiri dan suami karena ya untuk jaga jarak kelahiran anak” (informan H dan SI)

Diketahui dari hasil proses wawancara yang telah dilakukan bahwasanya sebagian besar informan memiliki jawaban bahwa diri sendirilah yang menjadi alasan mereka dalam memilih alat kontrasepsi tanpa adanya motivasi dari suami ataupun orang lain dalam menggunakan alat kontrasepsi yang akan dan sedang digunakan.

Berikut hasil wawancara berdasarkan alasan memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) tampak pada pernyataan berikut:

“menurut saya itu ya paling baik dan bagus untuk saya terus suami juga bolehin make itu yauda jadi makin pede aja” (informan SI)

“pertama saya uda gamau punya anak lagi yang kedua ya biar makin aman aja gitu kalo berhubungan suami istri kan uda ga takut bakal kebobolan lagi” (informan H)

Sedangkan pernyataan tidak memilih MKJP adalah sebagai berikut:

“saya takut, karena sering dengar dari kawan-kawan yang lain yang uda pernah pake kontrasepsi jangka panjang itu bisa ngasi efek ga bisa haid, badannya jadi gemuk” (informan LS)

“karena ga minat aja karena takut sama efek sampingnya, itukan kalo gasalah yg gratis dari pemerintah jadi takut aja mau makenya” (informan Y)

Berdasarkan hasil pernyataan informan SI dan H menyatakan bahwasanya alasan

mereka memilih metode kontrasepsi jangka panjang karena mereka merasa aman dan mendapatkan dukungan dari suami dalam memilih dan memakai alat kontrasepsi yang mereka gunakan, sedangkan menurut informan lainnya yang tidak memakai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) karena sebagian besar dari mereka tahu mengenai MKJP, akan tetapi informasi tersebut tidak tepat sehingga mereka tidak memakai MKJP dikarenakan informan memiliki rasa takut yang berlebihan akibat atau efek samping dari penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP).

Hasil wawancara terhadap informan berdasarkan harapan ibu mengenai alat kontrasepsi MKJP, didapatkan pernyataan sebagai berikut:

“lebih sering lagi dalam mensosialisasikan tentang MKJP ini, jadikan kami yang gak berani makai ini lama-lama jadi tertarik dan minat nyobanya” (informan R)

“harapan saya yang uda makai spiral ini sih ya minimal kedepannya gaada lagi efek samping yang muncul ya biar haid saya lancar lagi walaupun makai Spiral” (informan SI)

Berdasarkan hasil pernyataan yang di dapatkan dari ibu rumah tangga didapatkan bahwasanya banyak ibu rumah tangga yang berharap agar pemerintah terutama kader KB harus lebih rajin dalam menyosialisasikan dan berharap agar metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) tidak memiliki efek samping lagi terhadap penggunaannya.

Berdasarkan hasil wawancara Pada informan NA dan EH sebagai Kader KB perihal pemberian informasi mengenai alat kontrasepsi jangka panjang dan lokasi dalam memberikan informasi mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di dapatkan pernyataan sebagai berikut:

“ sudah,tapi emang ga rutin karna saya pikir kan ibu-ibu uda pada paham laya soal ginian” (informan NA)

“ udah, dipuskesmas pembantu,di posyandu imunisasi balita tapi ya kalau saya ingat aja” (informan EH)

Kedua kader menyatakan bahwasanya mereka telah melakukan sosialisasi mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dengan cara penyuluhan dan mengajak para ibu rumah tangga untuk memakai alat kontrasepsi jangka panjang tersebut di puskesmas pembantu, posyandu balita dan perkumpulan ibu-ibu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan kader mengenai alasan sehingga mau memberikan informasi mengenai MKJP, didapatkan pernyataan sebagai berikut:

“karena banyak kayaknya yang sudah punya anak tapi ga berjarak, udah ekonomi susah anak gaberjarak jadi saya ingin aja gitu jadi sukarelawan KB” (informan Kader NA)

“kepingin aja gitu jadi orang yang ngajak orang lain untuk ber KB, hitung-hitung nambah ilmu sama pengalaman juga. Terkadang juga kasihan lihat ibu-ibu yang anaknya berderet gitu jaraknya” (Informan Kader EH)

Dari pertanyaan yang telah diberikan kepada para kader KB telah mendapatkan jawaban mengenai alasan mereka mau menjadi kader KB yaitu karena mereka melihat masih adanya masyarakat yang kurang mengetahui akan manfaat KB sehingga masih banyak pula masyarakat yang memiliki anak dengan jarak kelahiran yang terlalu rapat.

Hasil wawancara mendalam kepada kader KB mengenai apa saja faktor yang memotivasi masyarakat mau memakai alat kontrasepsi MKJP. Dari pertanyaan di atas dapat di ketahui berbagai macam alasan para ibu rumah tangga dalam memilih MKJP sebagai alat kontrasepsi yang digunakan, yaitu:

“dukungan dari suami, untuk menjaga jarak anaknya, berhubungan dengan ekonomi biasanya itu ajasi motivasinya” (Kader NA)

“Satu mengatur jarak kelahiran, kedua disuruh sama suaminya untuk memakai kontrasepsi MKJP” (Kader EH)

Berdasarkan hasil wawancara mendalam mengenai harapan terhadap orang yang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP), didapatkan pernyataan

dari kader sebagai berikut:

“ harapan saya sih sebagai kader selalu diberi kesabaran ya waktu memberikan penyuluhan dan saat mengajak para ibu-ibu untuk ber KB, dan untuk ibu-ibunya pun kalau ada yang masih di ragukan atau masih belum puas sama penyuluhan dari saya bisa tanya langsung ke saya jadi biar gaada kesalahpahaman gitu di belakang mengenai KB MKJP ini” (Informan kader EH)

“ ya harapannya supaya ibu-ibu itu tidak takut lagi ya untuk memakai KB MKJP ini secarakan ini gratis selain bisa menghemat pengeluaran bisa juga menjaga jarak kelahiran,jangan ada yang takut-takut lagilah intinya gitu karna MKJP ini aman kok kalau tidak aman ya mana mungkin di usulkan sama pemerintahkan gitu aja sih” (Informan kader NA)

4.4.2 Faktor Eksternal

Dari hasil wawancara mendalam mengenai kontras dan intensitas kepada informan ibu rumah tangga berdasarkan pertanyaan Cara yang dapat menarik perhatian ibu agar mau dan tertarik untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP), didapatkan pernyataan sebagai berikut:

“ caranya sih ya dengan memberikan informasi yang sejelas mungkin ya”(Informan Y)

“ya dengan ngasih informasi sama ngasi contoh-contoh dari setiap alat kontrasepsi itu biar kami-kami yang ngelihat ini bisa tertarik dan akhirnya bisa memikirkan apa yang cocok buat kami”(Informan C)

Diketahui dari jawaban yang di dapat setelah melakukan proses wawancara bahwasanya para ibu rumah tangga jika ingin dan tertarik dalam memakai alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah dengan cara memberikan penyuluhan secara mendalam mengenai manfaat dan efektivitas dari masing-masing alat kontrasepsi yang ada serta adanya contoh dari masing-masing alat kontrasepsi yang sedang di jelaskan tersebut. Sama seperti jawaban dari pertanyaan kepada para ibu rumah tangga, jawaban para kader KB juga sejalan dengan apa yang sudah di sampaikan oleh ibu rumah tangga tersebut. Dengan pertanyaan yang akan di jawab oleh kader KB yaitu “Cara apa yang ibu lakukan

untuk mendapat perhatian para ibu rumah tangga mengenai pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) dan mendapatkan pernyataan dari kader sebagai berikut:

“Biasanya kami itu memberikan penyuluhan sih” (Informan kader KB EH)

“Kalau soal caranya itu ya saat ada perkumpulan kami usahakan semaksimal mungkin sebagai kader KB ini ngasih informasi itu yang jelas dan lengkap ya jadi biar para ibu-ibu itu paham akan fungsi dan manfaatnya.” (Informan kader KB NA)

4.5. Pembahasan

4.5.1. Persepsi ibu rumah tangga terhadap penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP)

Persepsi adalah suatu proses di mana data yang telah diterima melalui panca indra disampaikan dan diintegrasikan ke dalam otak yang kemudian memberikan arti dan tanggapan terhadap suatu stimulus yang telah ada. Proses yang dimaksud yaitu urutan kejadian dalam perkembangan sesuatu. Persepsi juga merupakan sesuatu yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, dan penciuman serta akan membentuk sebuah pengalaman. Jika seseorang memiliki persepsi yang baik dan benar tentang KB, dengan sadar para ibu tersebut akan memilihya. (Kristianti et al., 2020)

Persepsi merupakan proses kognitif yang mana digunakan oleh seseorang dalam menafsirkan serta memahami dunia yang ada disekitarnya terhadap suatu objek yang dilihat. Oleh karena itu, pada setiap orang akan memberikan defenisi yang berbeda baik positif maupun negatif pada satu sama lainnya meskipun objeknya adalah sama. Cara individu dalam melihat sebuah suatu situasi akan lebih penting jika dibandingkan dengan situasi yang telah ada. Pada penelitian ini, faktor yang memengaruhi persepsi meliputi faktor internal yaitu penyuluhan, motivasi dan harapan serta faktor eksternal yaitu kontras dan intensitas. (Santy & ZA, 2021)

4.5.1.1. Faktor Internal

Penyuluhan adalah proses perubahan sosial, ekonomi dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan. Melalui proses belajar akan menjadikan perubahan perilaku pada diri pada setiap individu dan masyarakat demi terwujudnya kehidupan yang baik, dan semakin sejahtera secara berkelanjutan (Rohimah, 2018)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun terkait persepsi ibu rumah tangga terhadap penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP), berdasarkan faktor internal mengenai beberapa pertanyaan diketahui masih ada ibu rumah tangga yang belum mengetahui apa itu metode kontrasepsi jangka panjang. Sehingga ibu rumah tangga tersebut tidak memakai (MKJP). “Menurut salah satu informan ibu rumah tangga menyatakan bahwa dirinya tidak tau apa itu metode kontrasepsi jangka panjang sehingga ibu tersebut tidak menggunakan kontrasepsi jangka panjang melainkan memakai kontrasepsi jangka pendek atau lebih tepatnya adalah suntik”. Begitu juga dengan beberapa ibu rumah tangga lainnya juga tidak mengetahui apa itu metode kontrasepsi jangka panjang. Maka dapat kita ketahui bahwa kurangnya pengetahuan yang dimiliki para ibu rumah tangga bisa di akibatkan oleh sudah terlalu lamanya waktu mengenai sosialisasi yang diberikan oleh para kader mengenai metode kontrasepsi jangka panjang tersebut seperti yang disebutkan oleh informan ibu rumah tangga.

Sedangkan dalam hal ini penyuluhan merupakan ujung tombak dalam menyukseskan program KB sehingga laju pertumbuhan penduduk tidak semakin cepat dan bertambah. Kader KB adalah sebagai garda paling depan, yang langsung bersentuhan dengan masyarakat sehingga mendapatkan hasil yang cukup memuaskan (Pohan &

Batubara, 2018)

Selanjutnya, adanya motivasi dan dukungan dalam menentukan dan memilih alat kontrasepsi apa yang akan digunakan oleh para ibu rumah tangga walaupun hanya motivasi dari diri sendiri sangat berpengaruh terhadap ibu rumah tangga itu sendiri hal ini sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh kader KB yakni *“dukungan dari suami, untuk menjaga jarak anaknya, berhubungan dengan ekonomi biasanya itu ajasi motivasinya”* karena pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang didasari untuk memengaruhi tingkah laku pada seseorang agar dia bergerak hatinya untuk dapat bertindak melakukan sesuatu sehingga akan mencapai hasil dan tujuan tertentu (Harahap, 2016)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Choiriyah (2020), dukungan suami dari kontrasepsi turut berperan dalam pemilihan MKJP, penggunaan kontrasepsi turut ditentukan oleh pemahaman pasangan terhadap potensi efek samping yang mungkin dari penggunaan dari sebuah alat kontrasepsi. Dukungan dari suami merupakan faktor penting bagi pasangan, khususnya pada saat pengambilan keputusan dan kepuasan istri dalam menggunakan MKJP. Sesuai dengan karakteristik orang Indonesia di mana suami adalah pengambil keputusan dalam rumah tangga, sehingga anggota keluarga cenderung untuk mengikuti keputusan yang telah ditetapkan oleh seorang suami.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Purwati & Khusniati (2019) dukungan suami sangat diperlukan bagi seorang istri dalam memilih alat kontrasepsi yang mana seorang istri selalu mengikuti seorang suami sebagai seorang kepala keluarga, adanya kesepakatan antara keduanya mengenai alat kontrasepsi yang akan dipakai oleh seorang

istri menyebabkan pemakaian alat kontrasepsi dapat berlangsung secara terus-menerus yang merupakan salah satu usaha dalam menurunkan tingkat fertilitas. Menurut istri bahwa alasan suami untuk memberikan dukungan adalah agar istri tidak cepat punya anak lagi atau dapat menjarangkan kehamilan. Karena jika punya banyak anak akan sulit untuk dipenuhi kebutuhannya apalagi kondisi ekonomi keluarga yang sangat rendah.

Harapan merupakan keseluruhan dari suatu kapasitas yang dimiliki oleh seorang individu untuk dapat menghasilkan jalur menuju tujuan, dan kapasitas individu tersebut untuk menemukan motivasi dalam mencapai jalur tersebut. Sebagian besar informan memiliki harapan terhadap metode kontrasepsi jangka panjang yang sedang dan akan digunakan terutama dalam efek samping yang akan ditimbulkan.

4.5.1.2. Faktor Eksternal

Faktor yang terdapat pada orang yang mempersepsikan stimulus tersebut, secara kontras adalah cara termudah dalam menarik perhatian, dan perubahan intensitas ialah perubahan suara dari pelan menjadi keras atau cahaya yang berubah dengan intensitas tinggi sehingga dapat menarik perhatian.

Berdasarkan hasil pernyataan dari informan dapat dilihat bahwa dengan yang dapat menarik agar mau menggunakan MKJP adalah untuk terus memberikan informasi secara rutin, memberikan contoh alat kontrasepsi apa saja yang termasuk kedalam MKJP sehingga para ibu rumah tangga lebih tertarik dan percaya dalam menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.

4.5.2. Perspektif Islam Terhadap Metode kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

4.5.2.1. Pengertian MKJP menurut Islam

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan salah satu metode kontrasepsi dengan tingkat ke-efektifitasan yang cukup tinggi, dengan memiliki tingkat kegagalan yang rendah serta memiliki komplikasi dan efek samping yang lebih sedikit dibandingkan dengan metode kontrasepsi yang lain. MKJP merupakan jenis kontrasepsi yang dalam sekali pemakaiannya dapat bertahan selama 3 tahun dan dapat bertahan hingga seumur hidup. Terdapat berbagaimacam jenis MKJP seperti alat kontrasepsi dalam rahim (IUD/Spiral), implan, medis operasi wanita (Mow) dan medis operasi pria (MOP)

Agama islam pada hakikatnya adalah agama pembangunan yang mengatur tata hidup dan kehidupan manusia dalam hhubungannya dngan Allah SWT, sesama manusia, alam semesta menuju kebahagiaan, kesejahteraan lahir batin dunia sampai akhirat.

Agama memainkan peran dalam penggunaan keluarga berencana dan menentukan metode kontrasepsi yang digunakan. Keluarga berencana termasuk masalah yang kontroversiona dalam Islam, ada dua kelompok terhadap pelaksanaan KB ini yaitu kelompok pro dan kontra. Hukum KB dalam Islam dapat dilihat dari 2 pengertian yaitu pertama adalah *Tahdid al-nasl* (pembatasan kelahiran) merupakan program KB untuk membatasi jumlah kelahiran, maka hukumnya haram karena didalam Islam tidak mengenal adanya pembatasan kelahiran. Kedua, *Tanzim al-nasl* (pengaturan kelahiran) merupakan program KB yang dimaksud untuk mencegah kelahiran dengan berbagai cara dan sarana, maka hukumnya mubah. (Karmila., 2020)

4.5.2.2. Hukum MKJP Dalam Islam

Dalam islam, segala macam bentuk dan fungsi alat kontrasepsi dapat dibenarkan selama tidak di paksakan, tidak menggugurkan, tidak dibatasi dan tidak mengakibatkan kemandulan abadi. Semua bentuk kontrasepsi pada umumnya berfungsi sebagai pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk atau mengatur jarak waktu yang diperlukan antara kelahiran seorang anak dengan kelahiran selanjutnya. Disebutkan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahqaf/46:5

... وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ...

Artinya: “Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan”

Ayat di atas menunjukkan bahwasanya Islam menganjurkan penjarangan kelahiran pada anak demi kepentingan kesehatan anak yang lebih baik. Berkenaan dengan itu juga Islam menganjurkan agar penyusuan pada anak diberikan selama dua tahun penuh. Hal ini dimaksud untuk dapat memulihkan kesehatan ibu pasca mengandung dan melahirkan. (Halimang, 2017)

Hal tersebut jika dikaitkan dengan tujuan hukum Islam dalam rangka memelihara jiwa dan keturunan demi untuk mewujudkan kemaslahatan antara ibu dan anak merupakan upaya untuk menolak segala kemudaratan dan kerusakan (*mafsadat*). Hal ini sesuai dengan kaidah fikih.

دَرْءُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Artinya: “Menolak keburukan lebih diutamakan daripada meraih kebaikan”

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Islam membenarkan kontrasepsi, karena dapat menolak keburukan dan dapat meraih kebaikan yakni dengan menyelamatkan jiwa

ibu dan anak.

Dari hasil pembahasan mengenai persepsi ibu rumah tangga terhadap penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) terdapat dua faktor yang berperan penting di dalamnya yakni, faktor internal dan eksternal. Dalam faktor internal terdapat tiga poin penting yaitu penyuluhan, motivasi dan harapan. Dari ketiga poin tersebut Islam juga telah mengaturnya dalam Q. S. Al-Zalzal/99: 7-8 Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula”.

Ayat di atas merupakan suatu ayat motivasi bagi penyuluh KB agar tidak mudah putus asa, ikhlas dalam berbuat suatu kebaikan sehingga dapat mencapai target dan tujuan yang diinginkan. Sedangkan Melihat dari perspektif Islam, harapan dapat dikaitkan dengan kata *Raja'* yang berarti berharap atau harapan. Hal ini sesuai dengan adanya firman Allah SWT dalam Al-Qur'an yaitu:

“...Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh(urusan) yang lain,[7] dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.[8]” (QS. Al-Insyirah: 7-8).

Dari firman Allah tersebut kita sebagai manusia dapat mengambil kesimpulan bahwasannya apapun pekerjaan yang sedang kita lakukan dan yang akan kita lakukan hanya boleh berharap kepada Allah SWT dan selalu mengikut campurkan Allah dalam segala urusan yang kita alami.

Selanjutnya dalam faktor eksternal sebagaimana firman Allah Swt:

(Q. S. Ali-Imran/3: 159) Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu

berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”.

Islam juga sangat menekankan unsur professional dalam budaya kerja. Sebagaimana penjelasan dalam hadist terkait dengan professional kerja seseorang.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرني والبيهقي)

Artinya : Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: *“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara professional”*. (HR. Thabrani, No:891, Baihaqi, No:334).

Dari banyaknya pemaparan diatas, kita dapat mengetahui bahwasanya Islam telah memberi keringanan dalam memilih dan menggunakan kontrasepsi dengan adanya tujuan yang jelas dan dalam kondisi yang darurat pada seorang individu. Dengan alasan di dalam tujuan hukum Islam dalam rangka memelihara jiwa dan keturunan demi untuk mewujudkan kemaslahatan antara ibu dan anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi ibu rumah tangga terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi ibu rumah tangga terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun kurang baik, dikarenakan masih ada pemahaman yang tidak merata di kalangan ibu rumah yang dapat dilihat dari dua faktor yang memengaruhi persepsi.

- a. Faktor Internal

Bedasarkan pernyataan seluruh informan utama terkait faktor internal yang terbagi menjadi tiga yaitu penyuluhan, motivasi dan harapan terhadap persepsi ibu rumah tangga terhadap metode kontrasepsi jangka panjang dapat digambarkan bahwa masih adanya pemahaman yang tidak merata terhadap pengertian dan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yang disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan masih kurangnya motivasi yang didapat para ibu rumah tangga mengenai pemakaian dan pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan selain motivasi dari diri sendiri serta ibu rumah tangga memiliki harapan terhadap efek samping yang ditimbulkan dari alat kontrasepsi yang akan digunakan.

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan pernyataan informan terkait faktor eksternal terhadap persepsi ibu rumah tangga terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang, adanya pemahaman yang tidak merata mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) yang disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapat dari para kader.

5.2. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapatnya kekurangan, oleh karena itu diharapkan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama disarankan untuk dapat menutupi kekurangan dalam penelitian ini.

1. Untuk petugas kesehatan/kader KB

Agar terus dapat meningkatkan kualitas penyuluhan dalam mencari akseptor KB terkhususnya pada ibu muda yang ada di Desa tersebut. Sehingga dapat menghasilkan akseptor yang lebih banyak.

2. Untuk ibu rumah tangga

Agar terus mencari informasi mengenai metode kontrasepsi jangka panjang sehingga dapat memilih kontrasepsi mana yang akan digunakan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian yang berkaitan dan menggali lebih dalam informasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)

4. Untuk dunia pendidikan

Agar bisa menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai

referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, S. N. (2020). Persepsi Remaja Perokok Terhadap Peraturan Daerah No.3 Tahun 2014 Tentang Kawasan Tanpa Rokok (KTR) Di Plaza Medan Fair Kota Medan Sumatera Utara. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Alfiah, I. D. (2015). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Amran, H. F. (2019). Analisis Efek Samping Penggunaan Metode Kontrasepsi Implan Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Jurnal Medika Usada, 2(2), 6–15.
- Ariyeni, W. (2019). Keluarga Berencana dalam Al Qur'an (Studi Tematik Tafsir Sayyid Quthb). Skripsi Jurusan Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- BKKBN. (2015, April 20). Vasektomi (MOP). BKKBN.
<http://bkkbnjatim.online/vasektomi-mop/>
- BKKBN JATIM. (2015, April 20). Tubektomi (MOW). BKKBN.
<http://bkkbnjatim.online/tubektomi-mow/>
- BPS. (2020). Hasil Sensus Penduduk 2020 (1st ed.).Daud, A. (n.d.). Sunan Abu Daud. Dar Fikr.
- Fakhri, R. A. S. (2015). Determinan Pemanfaatan Pelayanan KB MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Langkat. Universitas Sumatera Utara.
- Jitowiyono, S. (2019). Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan (1st ed.). PT. Pustaka Baru.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Profil kesehatan indonesia Tahun 2017. <http://http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017>
- Kenta, A. M. (2017). Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Alat

- Kontrasepsi Dalam Rahim Berdasarkan Pendidikan Dan Usia DI Desa Taugi Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Persepsi Ibu Rumah Tangga*, 4(April), 9–15.
- Martha, E., & Kresno, S. (2017a). *Metodologi penelitian kualitatif untuk bidang kesehatan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Martha, E., & Kresno, S. (2017b). *Metodologi penelitian kualitatif untuk bidang kesehatan*. Rajawali Pers.
- Morisson. (2017). *Metode Penelitian Survei*. Kencana. Mulyani, S. (2016). *Abstrak*. 3(1), 1–15.
- Muslim, I., & Bukhari, I. (n.d.). *Sahih Muslim & Sahih Al-Bukhari*. Dar Jil.
- Nani, D. (2018). *Fisiologi Manusia Siklus Reproduksi Wanita* (A. Mu'min, Ed.; 1st ed.). Penebar Plus (Penebar Swadaya Grup).
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi* (revisi). PT RinekaCipta.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., & Dll. (2016). *Promosi Kesehatan* (1st ed.). Airlangga University Press.
- Proverawati, A., Islaely, & Aspuah, S. (2016). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Nuha Medika.
- Purba, deasy handayani, Anggraeni, dina dewi, & Dkk. (2021). *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)* (R. Watrianthos, Ed.; pertama). Yayasan Kita Menulis.
- Rahmi, A. A. (2017). **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IMPLAN PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DARUSSALAM KECAMATAN MEDAN PETISAH TAHUN 2017**. 7–37.
- Sumantri, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kencana.
- Tim penyusun Majelis Ulama Indonesia. (1984). *Kumpulan Fatwa Majelis Ulama(MUI)*. Pustaka Panjimas.
- Warman, F. (2019). *Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok*. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.

- Choiriyah, L., Armini, N. K. A., & Hadisuyatmana, S. (2020). DUKUNGAN SUAMI DALAM PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS). *Jurnal Keperawatan Komunitas*, vol.5 no.2.
- Emilia, S. (2019). Keluarga Berencana Perspektif Ulama Hadis. *Urnal Sosial & Budaya Syar-I*, vol.6 no.1.
- Halimang, S. (2017). ISLAM, KONTRASEPSI DAN KELUARGA SEJAHTERA. *Jurnal Pemikiran Islam*, vol.3 no.1.
- Harahap, I. (2016). Hubungan pengetahuan dan motivasi pasangan usia subur(PUS) terhadap pemakaian kontrasepsi KB suntik 3 bulan di Puskesmas Koni Kota Jambi Tahun 2015. *Scientia Journal*, Vol.5 No.1.
- Karmila, Harahap, F. S. D., & Saragih, R. (2020). Perspektif Agama Islam Dan Kesehatan Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi (Akjp) Implant Di BPM Keluarga Sehat Kecamatan Darul Hasanah Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh Tahun 2019. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, vol.6 no.2.
- Kristianti, S., Mediawati, M., & Rohmawati, D. (2020). Persepsi dan minat menggunakan alat kontrasepsi implan di Desa Ngasem Kediri. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, Vol.3 No.1.
- Pohan, rizky andana, & Batubara, abdul karim. (2018). PERANAN PENYULUH DALAM MENYUKSESKAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA. *Jurnal Wahana Konseling*, vol.1 no.2.
- Purwati, H., & Khusniati, E. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi MKJP atau Non MKJP pada Ibu di Puskesmas Modopuro Kabupaten Mojokari. *Jurnal Surya*, vol.11 no
- Rohimah, N. (2018). Pengaruh Penyuluhan Keluarga Berencana terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Keluarga Sakinah. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, Vol. 6 No. <https://doi.org/10.15575/IRSYAD.V6I3.900>
- Santy, putri, & ZA, N. R. (2021). persepsi poditif meningkatkan minat PUS menggunakan metode konrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, Vol.7 No.1.

LAMPIRAN

Lampiran 1 *Informed consent*

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Uswatun Hasanah

Judul Penelitian : PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TERHADAP
PENGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA
PANJANG (MKJP) DI DESA DOLOK HATARAN
KECAMATAN SIANTAR KABUPATEN SIMALUNGUN

Saya sebagai peneliti dari Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, bermaksud melaksanakan penelitian mengenai Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun, dan saya berharap partisipasi saudara dalam penelitian yang saya lakukan ini. Saya akan menjamin kerahasiaan dan identitas saudara. Informasi yang anda berikan semata-mata hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini saja agar saya dapat menyelesaikan pendidikan sarjana dan pengembangan ilmu kesehatan masyarakat dan tidak akan dipergunakan untuk keperluan yang lainnya.

Apabila anda bersedia menjadi narasumber dalam penelitian saya ini,

anda dapat menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi narasumber penelitian saya. Atas perhatian dan kesediaan anda saya mengucapkan terima kasih.

Peneliti,

Uswatun Hasanah

NIM 0801172161

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama :

Umur :

Dengan menandatangani lembaran ini, saya menyatakan memberikan persetujuan untuk menjadi narasumber wawancara peneliti. Saya mengerti bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi ibu rumah tangga terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. Saya mengerti bahwa penelitian ini tidak mengandung resiko yang berarti dan saya telah diberitahukan bahwa jawaban saya saat diwawancarai tidak akan diberitahukan pada siapapun. Saya telah mendapat penjelasan tentang penelitian ini dan diberikan kesempatan untuk bertanya. Saya secara sukarela berperan dalam penelitian ini.

Dolok Hataran, Juli 2021 Responden

(.....)

Lampiran 2 Instrumen Penelitian

PENDOMAN WAWANCARA

PERSEPSI IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENGGUNAAN METODE

KONTRASEPSI JANGKA PANJANG

A. Informan Ibu Rumah Tangga Pengguna Implan di Desa Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun

B. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jumlah anak L/P : Anak laki-laki orang ,
Anak perempuan orang
4. Jumlah melahirkan (parietas) :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Tanggal Wawancara :

C. Daftar Pertanyaan

Faktor Internal

1. Apakah ibu tahu apa itu metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)?
2. Apakah ibu menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)?
3. Apakah ibu pernah mendapatkan sosialisasi dari petugas mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP)?
4. Apakah ibu pernah mendapatkan motivasi dalam memilih alat kontrasepsi yang sedang ibu gunakan?
5. Siapa yang menjadi alasan ibu dalam memilih/tidak memilih metode

kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebagai alat kontrasepsi yang iu gunakan?

6. Apa alasan ibu sehingga memilih/ tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebagai alat kontrasepsi yang ibu gunakan?
7. Apa harapan ibu mengenai alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP)?

Faktor Eksternal

1. Bagaimana cara agar menarik perhatian ibu sehingga mau dan tertarik untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) ?”

Pedoman Wawancara

(Kader KB)

A. Identitas Informan

- Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Tanggal Wawancara :

B. Daftar Pertanyaan

Faktor Internal

1. Apakah ibu sudah memberikan informasi mengenai MKJP ?
2. Di mana ibu memberikan informasi/sosialisasi mengenai alat kontrasepsi MKJP?
3. Apa yang menjadi alasan ibu sehingga mau dalam memberikan informasi tentang MKJP?
4. Menurut ibu apa saja faktor yang memotivasi masyarakat mau memakai alat kontrasepsi MKJP tersebut?
5. Apa keluhan yang ibu alami selama memberikan informasi mengenai alat kontrasepsi MKJP tersebut?
6. Apa harapan ibu mengenai orang yang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) ?

Faktor Eksternal**A. Kontras dan Intensitas**

1. Cara apa yang ibu lakukan untuk mendapat perhatian para ibu rumah tangga mengenai pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP)?

Lampiran 3 Transkrip hasil wawancara mendalam Ibu rumah tangga

No	Pertanyaan	Pernyataan	informan
	Faktor Internal	Tau saya tau kontrasepsi jangka panjang, itukan kontrasepsi yang dipakai bisa sampai lama, apalagi saya yang pakai MOW ya yang uda tutup jadi ya saya tau apa itu kontrasepsi jangka panjang”	Informan H
1.	“ Apakah ibu tau apa itu Metode Kontrasepsi Jangka panjang (MKJP)?”	MKJP? Tau saya tau itu metode kontrasepsi jangka panjang yang KB dari pemerintah gratis itukan	Informan SI
		Tau itu Kb yang gratis dari pemerintahkan	Informan LS
		Apa itu metode kontrasepsi jangka panjang? Baru dengar ini saya	Informan C
		Engga apa itu metode kotrasepsi jangka panjang atau apa tadi MKJP ya, saya gak tau apa itu yang saya tau ya cuma kontrasepsi aja gatau ada jangka panjangnya	Informan R
		Gatau, apa itu MKJP	Informan Y
		iya, saya make MKJP ya saya make MOW yang di operasi penutupan itu	Informan H
		pakai saya pakai spiral	Informan SI
		engga saya pakenya suntik	Informan C

2.	“Apakah ibu menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dan metode kontrasepsi jangka panjang apa yang ibu gunakan?”	engga saya ga make metode kontrasepsi jangka panjang saya pakainya KB suntik	Informan R
		saya ga make MKJP, saya pakainya KB pil	Informan LS
		engga, saya minum pil	Informan Y
3.	“Apakah ibu sudah pernah mendapatkan sosialisasi dari petugas atau kader KB mengenai metode kontrasepsi jangka panjang?”	uda dong, saya waktu itu dapat informasinya dari rumah sakit terlebih dahulu barulah saya dapat informasi lagi dari kader-kader disini	Informan H
		sudah sudah saya sudah mendapatkan sosialisasi beserta manfaat dan fungsi dari alat kontrasepsi sedari saya masih kuliah dulu, ditambah lagi waktu saya uda nikah dan punya anak itula kader-kader itu ngasi informasi kesaya juga”	Informan SI
		uda, tapi uda lama kali dapat sosialisasinya sampai sayapun uda lupa jadinya	Informan C
		pernah dapat sosialisasi dari kader KB tapi uda lamalah	Informan R
		pernah tapi uda lama gitu	Informan LS
		“sudah,dapat sosialisasi tentang metode kontrasepsi jangka panjang dari kader”	Informan Y
“Apakah ibu pernah mendapatkan motivasi	pernah, waktu sebelum makai itu saya dapat motivasi dari suami saya	Informan H	
	pernah, dapat motivasi dari suami	Informan SI	
	motivasinya ya dari diri sendiri untuk milih alat	Informan C	

4.	dalam memilih alat kontrasepsi?”	kontrasepsi yang mau dipakai	
		motivasinya ya Cuma dari diri sendiri aja	Informan R
		dari diri sendiri ajasi kalo soal motivasi	Informan LS
		pernah dari diri sendiri	Informan Y
5.	“ Siapa yang menjadi alasan ibu dalam memilih alat kontrasepsi yang sedang ibu gunakan?”	Suami sama anak-anak sayalah tapi paling besar si alasannya suami ya	Informan H
		Alasan saya ya dari diri sendiri sama suami juga karena ya untuk ngejaga jarak anak.	Informan SI
		Alasannya diri sendiri sih	Informan C
		Yang jai alasan saya milih kontrasepsi yang digunai ya diri sendiri	Informan R
		Diri sendiri sih yang jadi alasan milih kontrasepsi	Informan LS
		Ya saya sendiri yang jadi alasan mau siapa lagi	Informan Y
6.	“ Apa alasan ibu sehingga memilih/tidak memilih metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) sebagai alat kontrasepsi yang ibu gunakan?”	operasi tutup atau apasih bahasa lainnya MOW ya, itukan termasuk MKJP ya dan saya sekarang uda tutup, alasan milih itu ya pertama saya uda gamau punya anak lagi yang kedua ya biar makin aman aja gitu kalo berhubungan suami istri kan uda ga takut bakal kebobolan lagi. Makanya itu saya dan suami ngambil keputusan untuk operasi tutup”	Informan H
		alasannya milih metode kontrasepsi jangka panjang ya	Informan SI

		karena sekarang lagi pake spiral yang menurut saya itu ya paling baik dan bagus untuk saya terus suami juga bolehin make itu yauda jadi makin pede aja”	
		alasan saya itu karena dulu uda pernah pakai implant tapi gacocok kebadan saya, gacocoknya itu haidnya jadi galancar makanya saya langsung ganti ke suntik yang sebulan sekali , Alhamdulillah uda jalan tiga tahun ini cocok sama haid juga uda lancar.	Informan C
		karena saya takut aja sama efek samping kalau makai itu, karenakan saya dari awal itu makenya KB suntik jadi takut mau ganti	Informan R
		saya takut, karena sering dengar dari kawan-kawan yang lain yang uda pernah pake kontrasepsi jangka panjang itu bisa ngasi efek ga bisa haid, badannya jadi gemuk ah pokoknya banyakla jadi ya ga berani make sampai sekarang”	Informan LS
		alasanya gamilih apa itu tadi MKJP ya, karena ga minat aja karena takut sama efek sampingnya, itukan kalo gasalah yg gratis dari pemerintah jadi takut aja mau makenya”	Informan Y
7.	“Apa harapan iu mengenai	ya harapan saya itu maunya	Informan H

	alat kontrasepsi MKJP?”	sih kalau emang uda gamau punya anak lagi mending langsung operasi tutup ajala kayak saya biar lebih aman aja	
		harapan saya yang uda makai spiral ini sih ya minimal kedepannya gaada lagi efek samping yang muncul ya biar haid saya lancar lagi walaupun makai Spiral”	Informan SI
		harapannya semoga kader-kader KB disini lebih sering lagi ngasi sosialisasi ke kami, jadi kami bisa tau sama bisa milih KB apa yang cocok untuk kami pakai”	Informan C
		ya harapan saya supaya pemerintah itu agar dapat lebih sering lagi didalam mensosialisasikan tentang MKJP ini, jadikan kami yang gak berani makai ini lama-lama jadi tertarik dan minat nyobanya”	Informan R
		lebih sering aja ngadain sosialisasi biar saya sama yang lain itu paham dan gatakut lagi untuk make MKJP	Informan LS
		harapannya semoga dengan programnya dapat lebih baik lagi	Informan Y
	Faktor Eksternal		
1.	“Cara apa yang dapat	Penyuluhan,ngasi tau apa-apa aja fungsi dan alat-alatnya	Informan H

menarik perhatian ibu agar mau dan tertarik untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) ?”	kalo soal caranya si ya saya rasa cara yang selama ini digunakan sama kader KB itu uda bagus si dengan penyuluhan	Informan SI
	ya dengan ngasih informasi sama ngasi contoh-contoh dari setiap alat kontrasepsi itu biar kami-kami yang ngelihat ini bisa tertarik dan akhirnya bisa memikirkan apa yang cocok buat kami	Informan C
	Ya paling penyuluhan gitu tapi dilakuinnya lebih sering lagi	Informan R
	Dengan cara penyuluhan yang lebih sering	Informan LS
	caranya sih ya dengan memberikan informasi yang sejelas mungkin ya	Informan Y

Transkrip hasil wawancara mendalam Kader KB

No	Pertanyaan	Pernyataan	informan
Faktor Internal			
1.	Apakah ibu sudah memberikan informasi mengenai alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP)?	“sudah,tapi emang ga rutin karna saya pikir kan ibu-ibu uda pada paham laya soal ginian”	Informan Kader NA
	Dan “Di mana ibu memberikan informasi mengenai alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) tersebut? ”	“udah, dipuskesmas pembantu,di posyandu imunisasi balita tapi ya kalau saya ingat aja”	Informan Kader EH
2	”Apa yang menjadi alasan ibu sehingga mau dalam memberikan informasi tentang MKJP?”	“karena banyak kayaknya yang sudah punya anak tapi ga berjarak, udah ekonomi susah anak gaberjarak jadi saya ingin aja gitu jadi sukarelawan KB”	Informan Kader NA
	“karena banyak kayaknya yang sudah punya anak tapi ga berjarak, udah ekonomi susah anak gaberjarak jadi saya ingin aja gitu jadi sukarelawan KB”	“kepingin aja gitu jadi orang yang ngajak orang lain untuk ber KB, hitung-hitung nambah ilmu sama pengalaman juga. Terkadang juga kasihan lihat ibu-ibu yang anaknya berderet gitu jaraknya”	Informan Kader EH
3	“Menurut ibu apa saja faktor yang memotivasi masyarakat mau memakai	“dukungan dari suami, untuk menjaga jarak anaknya, berhubungan dengan	Informan Kader NA

	alat kontrasepsi MKJP tersebut?”	ekonomi biasanya itu ajasi motivasinya”	
		“Satu mengatur jarak kelahiran, kedua disuruh sama suaminya untuk memakai kontrasepsi MKJP”	Informan Kader EH
4	“Apa harapan ibu mengenai orang yang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) ?	“ ya harapannya supaya ibu-ibu itu tidak takut lagi ya untuk memakai KB MKJP ini secarakan ini gratis selain bisa menghemat pengeluaran bisa juga menjaga jarak kelahiran,jangan ada yang takut-takut lagilah intinya gitu karna MKJP ini aman kok kalau tidak aman ya mana mungkin di usulkan sama pemerintahkan gitu aja sih”	Informan Kader NA
		“ harapan saya sih sebagai kader selalu diberi kesabaran ya waktu memberikan penyuluhan dan saat mengajak para ibu-ibu untuk ber KB, dan untuk ibu-ibunya pun kalau ada yang masih di ragukan atau masih belum puas sama penyuluhan dari saya bisa tanya langsung ke saya jadi biar gaada kesalah	Informan Kader EH

		pahaman gitu di belakang mengenai KB MKJP ini”	
	Faktor Eksternal		
1	“Cara apa yang ibu lakukan untuk mendapat perhatian para ibu rumah tangga mengenai pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP)?	“Kalau soal caranya itu ya saat ada perkumpulan kami usahakan semaksimal mungkin sebagai kader KB ini ngasih informasi itu yang jelas dan lengkap ya jadi biar para ibu-ibu itu paham akan fungsi dan manfaatnya.	Informan Kader NA
		Biasanya kami itu memberikan penyuluhan sih”	Informan Kader EH

Lampiran 4 Dokumentasi Lapangan







